Seorang laki-laki datang menemui Nabi lalu berbicara kepada beliau tentang sejumlah perkara. Lalu ia berkata, "Atas kehendak Allah dan kehendak Anda." Maka Nabi bersabda, 'Apakah engkau ingin menjadikanku sebagai tandingan Allah? Tetapi ucapkanlah, 'Atas kehendak Allah saja'

Ibnu 'Abbās -raḍiyallāhu 'anhumā- meriwayatkan, Seorang laki-laki datang menemui Nabi lalu berbicara kepada beliau tentang sejumlah perkara. Lalu ia berkata, "Atas kehendak Allah dan kehendak Anda." Maka Nabi bersabda, 'Apakah engkau ingin menjadikanku sebagai tandingan Allah? Tetapi ucapkanlah, 'Atas kehendak Allah saja'."
[Sanadnya hasan] [HR. Nasai dalam Al-Kubrā, Ibnu Majah, dan Ahmad]

Seorang laki-laki datang menemui Nabi lalu berbicara kepada beliau tentang urusannya, kemudian ia berkata, "Atas kehendak Allah dan kehendak Anda." Maka Nabi mengingkari perkataannya tersebut dan memberitahukan kepadanya bahwa menyambung kehendak makhluk dengan kehendak Allah menggunakan kata sambung "dan" adalah syirik kecil, seorang muslim tidak boleh mengucapkannya seperti itu. Kemudian beliau membimbingnya kepada perkataan yang benar: "Atas kehendak Allah semata." Yaitu dengan menunggalkan Allah dalam kehendak-Nya dan tidak menyambungnya dengan kehendak siapa pun menggunakan salah satu jenis kata sambung.

http://www.sunnah.global/hadeeth/id/show/5928